

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan organisasi sosial keagamaan yang memiliki basis masa yang paling banyak dan luas di Indonesia. Pengikutnya tidak hanya di kalangan elit dan perkotaan tetapi sudah merambah sampai ke pelosok pedesaan. Dengan eksistensinya ini, kedua ormas Islam tersebut tidak hanya diperhitungkan dalam kancah politik, tetapi kiprahnya sangat diharapkan bagi kemajuan bangsa. Secara internal kedua ormas tersebut sangat berkepentingan untuk melakukan pemberdayaan bagi anggotanya. Sehingga dapat dikatakan, maju mundurnya umat Islam di Indonesia, sangat tergantung dengan kondisi umat di dalam organisasi Muhammadiyah dan NU tersebut.

Sebagai salah satu bentuk tanggungjawab organisasi itu pada umatnya, maka segala usaha dilakukan, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, budaya, maupun agama. Dalam bidang pendidikan dan kesehatan, baik Muhammadiyah maupun NU memiliki sekolah, pesantren, RS, BKIA. Sedang dalam bidang keagamaan Muhammadiyah dan NU terus melakukan gerakan dakwah Islam guna mensosialisasikan faham-faham keagamaan yang benar bagi kehidupan, baik dalam lingkup kecil keluarga maupun negara. Semuanya itu bertujuan agar umat Islam Indonesia sejahtera dan memiliki peran besar dalam ikut memajukan bangsa.

Secara organisatoris, faham-faham keagamaan tersebut disusun dengan baik melalui proses yang ketat, yaitu melalui forum *Majlis Tarjih* dan *Bahstul Masail Diniyyah*, sehingga hasilnya mencerminkan "wajah agama" dua ormas tersebut. Dua lembaga itulah, masing-masing yang biasanya menggodok dan memberi jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrowi, baik masalah yang klasik maupun masalah yang kontemporer. Dari dua lembaga itulah

"muncul faham resmi" yang dianut oleh masyarakat NU dan Muhammadiyah yang mungkin membedakan dengan masyarakat yang lain.

Salah satu produk faham keagamaan yang dihasilkan oleh NU dan Muhammadiyah adalah buku pedoman keluarga. Muhammadiyah membuat buku "*Keluarga Sakinah*" dan NU membuat buku "*Keluarga Masalah*". Kedua organisasi ini *concern* terhadap keluarga, karena keduanya berpandangan bahwa keluarga adalah pilar utama kokohnya sebuah bangsa. Jika kehidupan keluarga baik dan bermartabat, maka akan baik dan bermartabat pula bangsa tersebut dan diperhitungkan oleh bangsa lain, karena keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang kemudian membentuk negara. Berangkat dari pemahaman itulah, tampaknya yang mendorong kedua ormas itu menyusun buku pedoman tersebut.

Kedua buku tersebut sudah dibuat sekitar 20 tahun yang lalu, namun sampai saat ini belum pernah mengalami revisi yang signifikan, sementara kedua buku itu diklaim sebagai buku panduan bagi masyarakat NU dan Muhammadiyah yang merupakan mayoritas dari penduduk negeri ini. Kedua buku itu membahas secara mendalam tentang konsep *mu'asyarah bil ma'ruf* sebagai kunci langgengnya sebuah keluarga.

Kata *mu'asyarah bil ma'ruf* merupakan satu ungkapan yang sering diungkapkan oleh muslim dan muslimah, dalam rangka membicarakan tentang pengikat dan prasyarat keluarga sakinah. Namun seringkali masih perlu dibutuhkan penjelasan yang memadai agar diperoleh pemahaman yang baik, sehingga terwujud relasi yang berkeadilan dalam keluarga.

Karena itulah peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji isi kedua buku tersebut terutama penjabaran konsep *mu'asyarah bil ma'ruf* dalam relasi suami-istri yang terdapat dalam kedua buku pedoman keluarga tersebut. Untuk selanjutnya dapat diketahui apakah konsep tersebut sudah berkeadilan gender. Jika belum apa strategi yang tepat dalam membuat buku pedoman keluarga yang adil gender. Dengan demikian penelitian ini diharapkan menjadi bahan *in put* bagi NU dan Muhammadiyah dalam memuji konsep membangun keluarga ke depan

B. Perumusan Masalah

Permasalahan ini dapat dirumuskan secara spesifik menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep *Mu'asyarah bil Ma'ruf* dalam relasi suami-istri yang terdapat dalam buku keluarga Masalahah yang diterbitkan NU?
2. Bagaimana konsep *Mu'asyarah bil Ma'ruf* dalam relasi suami-istri yang terdapat dalam buku Keluarga Sakinah yang diterbitkan Muhammadiyah?
3. Adakah perbedaan konsep *Mu'asyarah bil Ma'ruf* dalam relasi suami Istri dalam kedua buku panduan keluarga NU dan Muhammadiyah?
4. Sejauhmana bias gender yang masih terdapat dalam konsep *Mu'asyarah bil Ma'ruf* dalam relasi suami-istri dalam kedua buku tersebut?
5. Bagaimana strategi untuk mewujudkan konsep *Mu'asyarah bil Ma'ruf* yang berkeadilan gender dalam membentuk keluarga harmonis?